

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang penggunaan ungkapan makian dalam Komunitas Marah-Marah di Platform X. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diambil dari unggahan dalam Komunitas Marah-Marah Platform X. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode cakap. Teknik lanjutan yang digunakan berupa teknik cakap tansemuka. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa metode padan pragmatik. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu. Penyajian hasil analisis data dilakukan secara informal. Berdasarkan bentuknya, ditemukan makian berupa 47 kata monomorfemik, 9 frasa adjektiva, 8 kata polimorfemik, 8 frasa nomina, 3 klausa adjektiva, 3 kata penggalan, 2 klausa nomina, 2 kalimat tanya retorik, 2 singkatan, 2 emotikon, 2 akronim, 1 kalimat adjektiva, dan 1 klausa verba. Sementara itu, berdasarkan referensinya ditemukan 27 keadaan mental, 20 binatang, 8 aktivitas seksual, 8 benda, 7 keadaan yang tidak menyenangkan, 5 bagian tubuh, 4 profesi, 3 tidak memiliki referensi, 2 keadaan yang tidak direstui Tuhan atau agama, 2 keadaan fisik, 2 tahap pertumbuhan manusia, 1 aktivitas, 1 kekerabatan, dan 1 makhluk halus. Makna kontekstual yang terkandung di dalam ungkapan makian di Komunitas Marah-Marah biasanya berkaitan dengan kebodohan seseorang, perilaku yang merugikan, keadaan yang tidak sesuai keinginan, konflik diri, dan lain sebagainya. Melalui penelitian ini ditemukan beberapa ungkapan makian yang berasal dari bahasa asing dan juga bahasa daerah. Namun, makian yang digunakan masih didominasi oleh makian berbahasa Indonesia. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ungkapan makian masih digunakan, bahkan variasinya semakin bertambah.

Kata kunci: bentuk, makian, makna kontekstual, pragmatik, referensi

ABSTRACT

This research examines the use of insulting expressions in the Komunitas Marah-Marah on Platform X. This research uses descriptive qualitative method. The data were taken from the uploads in the Komunitas Marah-Marah on Platform X. The data in this study were collected using the conversation method. The follow-up technique used is the conversation without meeting in person. This research uses data analysis techniques in the form of pragmatic pairing method. The advanced technique used is the determining element sorting technique. The presentation of data analysis results is done informally. Based on their form, the insults consisted of 47 monomorphemic words, 9 adjective phrases, 8 polysyllabic words, 8 noun phrases, 3 adjective clauses, 3 fragments, 2 noun clauses, 2 rhetorical questions, 2 abbreviations, 2 emoticons, 2 acronyms, 1 adjective sentence, and 1 verb clause. Meanwhile, based on their references, 27 mental states, 20 animals, 8 sexual activities, 8 objects, 7 unpleasant situations, 5 body parts, 4 professions, 3 without references, 2 situations not approved by God or religion, 2 physical conditions, 2 ages, 1 activity, 1 kinship, and 1 supernatural being were found. The contextual meaning contained in the insults used in the Komunitas Marah-Marah typically relates to someone's stupidity, harmful behavior, situations that do not align with one's desires, internal conflicts, and so on. However, the insults used are still predominantly in Indonesian. Hence, it can be concluded that insults are still in use, and their variations are increasing.

Keywords: form, insulting, contextual meaning, pragmatics, reference